



Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Mamai Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka

Elisabeth Nofrianti¹

Universitas Muhammadiyah Maumere, elisabethnofrianti3@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di desa mamai Kecamatan Talibura Kabupaten sikka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskripsi kualitatif, subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak sekolah, orang tua anak putus sekolah, dan aparat pemerintah desa mamai. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mamai Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dalam penelitian ini menghasilkan lima temuan (1) kurangnya minat belajar anak putus sekolah (2) latar belakang ekonomi orang tua anak putus sekolah rendah (3) latar belakang Pendidikan orang tua anak putus sekolah rendah (4) pergaulan lingkungan anak putus sekolah (5) usaha dan Upaya pemerintah desa dalam mensosialisasikan Pendidikan kepada anak-anak dan orang tua masih kurang.

Keywords

Anak putus Sekolah; Faktor Ekonomi; Pendidikan Rendah ; lingkungan; pemerintah

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orang tua akan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti jenjang Pendidikan sehingga pada jenjang yang tinggi. Menurut Ahmadi (2004 :90), Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat di katakana bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dikenal pertama kali dalam lingkungan keluarga, dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk memberikan Pendidikan kepada anaknya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 7 ayat (2) "orang tua dari



anak usia wajib belajar,berkewajiban memberikan Pendidikan dasar kepada anaknya”

Namun,dalam kehidupan sehari-hari ,banyak di temukan anak yang seharusnya menikmati masa-masa sekolah tetapi lebih memilih untuk berhenti putus sekolah.Menurut Suyanto,(2012:361) seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu system.Fenomena anakmputus sekolah dapat terjadi di perkotaan maupun pedesaan.

Adapun fenomena anak putus sekolah juga terjadi di Desa Mamai ,Kecamatan Talibura,Kabupaten Sikka.Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan yang pada tanggal 16-17 Juni 2024,terdapat anak di Desa Mamai yang mengalami putus sekolah dengan berbagai alasan.Anak berhenti sekolah ditingkat SMP dengan alasan di olok temannya,kemudia ada juga yang berhenti sekolah dengan alasan kelelahan,hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari orang tua kepada anak,karena orang tua sibuk dengan pekerjaannyadan kurang memperhatikan Pendidikan anak.Terdapat juga anak yang ingin melanjutkan sekolah ketingkat SMP namum orang tuanya tidak mau menyekolaknya dengan alasan tidak ada biaya.Padahal anak tersebut adalah anak bungsu,kedua orang tuanya beserta satu orang kakak laki-lakinya masih mampu bekerja untuk membiayainya ketingkat SMP.Terdapat pulah anak yang lebih memilih bekerja untuk membantu orang tua bekerja di rumah maupun di kebun,bahkan ada yang bekerja di luar daerah Bersama orang tuanya.Adapun alasan mereka putus sekolah yaitu faktor ekonomi,kondisi jalan,keinginan membantu orang tua,kurangnya minat dan motifasi.

Dari latar belakang di atas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisi Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Mamai,Kecamatan Talibura,Kabupaten Sikka”.

2. METHODS

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan analisis dan akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian dengan tipe deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang di peroleh langsung dan informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya buku-buku literatur dan lain sebagainya teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu redukasi data, model data

dan penarikan verifikasi kesimpulan

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1. Pembahasan Penyebab Anak Putus Sekolah

Anak dapat putus sekolah yang disebabkan oleh alasan-alasan yang berkaitan dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya dan masalah pribadi. Banyak siswa yang berhenti sekolah dan kemudian bekerja untuk memenuhi dukungan kepada keluarganya. Status sosial ekonomi merupakan faktor utama dari latar belakang keluarga yang berkaitan sangat erat dengan putus sekolahnya seorang siswa. Anak yang memiliki keluarga dengan kelas ekonomi rendah memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk putus sekolah dibandingkan dengan keluarga dengan kelas ekonomi menengah. Kebanyakan remaja yang putus sekolah memperoleh nilai yang rendah di sekolah. Sebagai tambahan, siswa yang lebih bermasalah dengan disiplin, kurang rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah, memiliki rasa percaya diri yang rendah, memiliki harapan Pendidikan yang rendah, serta memiliki kontrol diri eksternal. Yang melatarbelakangi anak putus sekolah yaitu "persoalan ekonomi karena orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah". Kekuatan dan kekuasaan ekonomi mereka hanya mampu dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Adapun penyebab anak putus sekolah di Mamai, kecamatan Talibura Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab utama anak mengalami putus sekolah yaitu faktor ekonomi khususnya bagi petani yang ada di desa Mamai. Tingkat pendapatan orang tua tergolong rendah menyebabkan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ditambah lagi dengan kebutuhan pendidikan anak.

Keinginan anak untuk meringankan beban orang tua juga menjadi alasan anak putus sekolah. Melihat orang tua yang bekerja seharian, menyebabkan anak ingin membantu mereka bekerja, baik di rumah maupun bekerja di kebun.

Lingkungan juga menjadi salah satu penyebab anak mengalami putus sekolah. Kondisi jalan yang masih becek. Ketika hujan turun, menyebabkan anak menjadi tidak semangat untuk pergi ke sekolah. Jarak sekolah tergolong jauh juga menjadi penyebab anak memutuskan berhenti sekolah.

Mempunyai teman yang mengalami putus sekolah akan menyebabkan anak berkurang minatnya terhadap pembelajaran dan sekolah. Lingkungan sekitar tempat tinggal yang tidak memiliki anak usia sekolah menyebabkan anak kurang termotivasi untuk sekolah.

2. Upaya Untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah

Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan Tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan kehidupannya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya, memberi motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab Masyarakat, bangsa dan negara, memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk di laksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup berkelanjutan serta memberikan Pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan Dorongan dan Bantuan kepada Anak dalam Belajar
2. Membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan anak
3. Mengawasi dan Memotivasi Anak dalam Belajar
4. Tidak Memberikan Anak Bekerja Mencari uang Dalam Masah Belajar
5. Tidak memberikan Uang jajan yang Berkelebihan kepada Anak

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ,disimpulkan bahwa penyebab anak putus sekolah di desah Mamai umumnya adalah karena faktor ekonomi. Hal ini terbukti dari orang tua anak yang mengalami putus sekolah yang hanya bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang rendah, sehingga kebutuhan anak Pendidikan kurang mencukupi yang pada akhirnya menyebabkan anak putus sekolah. Selain itu, Pendidikan orang tua yang rendah (tamat SD/sederajat) mengakibatkan orang tua kurang menanamkan pentingnya Pendidikan kepada anak. Hal ini terbukti dengan kurangnya pengawasan yang dan pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran. Kemudian memiliki teman sebaya yang juga mengalami putus sekolah juga menyebabkan anak ikut mengalami putus sekolah. Hal ini terbukti dari informasi anak yang mengalami putus sekolah juga memiliki teman sebaya yang putus sekolah.

REFERENCES

- Ahmadi, Abu. (2004). Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2011). Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarosa, Samiaji. (2012). Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar. Jakarta : PT Indeks.
- Suyanto, Bagong. (2012). Masalah Sosial Anak (Edisi revisi). Jakarta: Kencana
- Tatang, (2012). Ilmu Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W. Santrock, John. (2003). Adolescence (Perkembangan Remaja). Jakarta: Erlangga
- Wina, Sanjaya. (2013). Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.